

# SEMIOTIKA PADA LIRIK LAGU KUMPULAN ALBUM RIUH KARYA FEBY PUTRI

Nandita Herdittya  
[nanditaherdittya12345@gmail.com](mailto:nanditaherdittya12345@gmail.com)  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
STKIP PGRI JOMBANG  
2023

## ABSTRACT

*This study is motivated by lyrics in the Riu Collection Albums by Feby Putri contain social reality in the realm of mental health (Psychological Dissociation). Feby Putri is one of the young musicians who first created a music album in the realm of mental health, as well as raising the value of reality that occurs among society. This makes the Riu album very interesting to study because in the lyrics there are various signs with aesthetic value and hidden meaning in every word in the Riu Collection Albums by Feby Putri. This study aims to focus on semiotic signs by describing the meaning from Ferdinand de Saussure's perspective on two things that are the signifier and signified. The research method used is descriptive qualitative, which means describing the form of semiotics from Ferdinand de Saussure's perspective, that are signifier and signified. The data source used in this study is the song lyrics of the Riu Collection Albums by Feby Putri. The data in this study are in the form of words and sentences in the song lyrics that contain signifier and signified elements. Data collection was carried out using reading techniques, listening, classifying data, and describing data. The result of the study show that form of signifier in the song lyrics of the Riu collection albums refers to the sign, which is idealistic (not visible), while the signified form in the song lyrics of the Riu collection albums refers to the concept meaning of a sign which is realistic and expresses the various groans experienced by sufferers of psychological dissociation. In this way, it can be seen that the song's lyrics have some several psychological disorders including schizophrenia, depression, delusions and so on. From the results of this study, it can be concluded that the relationship between signifier and signified in the song lyrics of the Riu collection albums is arbitrary (language that does not have a direct relationship between the symbol and what is symbolized).*

**Keywords:** *Semiotics, Signifier, Signified, Riu Album*

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui permasalahan tanda pada lirik lagu dalam kumpulan album *Riu* karya Feby Putri yang mengandung realitas sosial dalam ranah kesehatan mental (Disosiasi Psikologis). Feby Putri merupakan salah satu musisi muda yang pertama kali menciptakan album musik dengan ranah kesehatan mental, serta mengangkat nilai realitas yang terjadi dikalangan masyarakat. Sehingga album *Riu* sangat menarik untuk diteliti karena lirik-liriknya terdapat berbagai tanda dengan nilai estetika dan makna yang tersembunyi di dalam setiap kata pada lirik lagu kumpulan album *Riu* karya Feby Putri. Penelitian ini bertujuan untuk berfokus pada tanda semiotika dengan mendeskripsikan makna dari persepektif Ferdinand de Saussure atas dua hal yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif artinya mendeskripsikan bentuk semiotika oleh perspektif Ferdinand de Saussure yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu kumpulan album *Riu* karya Feby Putri. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung signifier (penanda) dan signified (petanda). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan teknik membaca, teknik menyimak, mengklasifikasi data, dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *signifier* (penanda) pada lirik lagu kumpulan album *Riu* mengacu pada tanda yang bersifat

idealisme (tidak terlihat), dan bentuk *signified* (petanda) pada lirik lagu kumpulan album *Riuh* mengacu pada konsep makna tanda yang bersifat realistik dan mengungkapkan berbagai rintihan yang dialami oleh penderita *disosiasi psikologis*, dengan begitu dapat diketahui bahwa lirik lagu tersebut mencakup beberapa gangguan psikologis yang meliputi skizofrenia, depresi, delusi dan sebagainya. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada lirik lagu dalam kumpulan album *Riuh* bersifat arbitrer (bahasa yang tidak memiliki hubungan langsung antara lambang dengan yang dilambangkan).

**Kata Kunci:** Semiotika, Penanda, Petanda, Album Riuh

## I. PENDAHULUAN

Musik merupakan bentuk sarana seni budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial untuk melukiskan tentang keindahan yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Seiring dengan perkembangan masyarakat saat ini, musik dapat dikatakan telah menjadi konsumsi publik. Bahkan, saat ini media digital semakin pesat dan berkembang lebih jauh, sehingga hampir setiap orang dapat mendengar musik melalui akses digital seperti *Spotify*, *Youtube*, *Tiktok*, *Instagram*, dan lain-lain.

Industri musik pada umumnya terbagi menjadi dua dalam pengembangannya, yaitu industri musik indie dan musik mainstream. Industri musik mainstream merupakan industri musik yang keseluruhannya dibawah naungan perusahaan rekaman besar baik dari segi pengaturan nada musik, karakter musik, manajemen sampai penjualan. Sedangkan industri musik indie merupakan industri dimana sebuah grup atau individu yang memainkan musik bergerak secara mandiri memperkenalkan, mempublikasikan, menjual karyanya dan tidak bergantung pada perusahaan rekaman. Istilah indie berasal dari kata *independent* yang artinya bebas dan mandiri. Jadi, pada dasarnya musik indie dapat diartikan sebagai musik yang mandiri, lepas dari alur mainstream, yang memegang teguh nilai otentik dan juga merupakan apresiasi terhadap dunia musik yang melawan genre *pop culture*, dengan kata lain yaitu berani tampil berbeda.

Kumpulan album *Riuh* karya Feby Putri mengandung suatu *disosiasi psikologis* yang diderita oleh sejumlah orang di Indonesia. Salah satunya yaitu lagu *Halu*, yang terinspirasi oleh para penderita skizofrenia di Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu gangguan mental di mana penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, pikiran yang kacau, hingga perubahan perilaku. Bahkan terkadang pengidap tersebut sering kali tak bisa membedakan mana khayalannya dan mana kenyataan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih lagu kumpulan album *Riuh* karena album tersebut memiliki latar belakang yang sesuai dengan fakta, disampaikan melalui lirik lagu dengan maksud untuk menyampaikan pesan tersembunyi, sehingga setiap lirik lagu yang terdapat pada album *Riuh* memiliki banyak tanda di dalam kata yang meliputi penanda dan petanda.

Nilam Cahyani, atau yang biasa dikenal dengan Feby Putri, lahir pada 5 Februari 2000. Feby Putri adalah salah satu musisi muda dengan genre musik indie, lagu yang mengawali kariernya sebagai content creator cover musik sejak tahun 2016. Adapun Feby putri mulai dikenal publik melalui singelnya yang berjudul "Halu", yang dirilisnya pada tahun 2019. Selanjutnya ia semakin dikenal luas setelah merilis singel keenamnya yang berjudul "Runtuh" pada tahun 2021. Penyanyi indie terbaik, Feby Putri Nilam Cahyani atau yang dikenal dengan Feby Putri merilis album perdananya yang berjudul RiuH pada 21 Januari 2022. Feby mengatakan albumnya tersebut berisikan kumpulan lagu yang menceritakan mengenai proses pendewasaan Feby Putri. Keresahan hatinya yang ia rasakan saat awal-awal berkarir di industri musik ia tuangkan dalam lagu-lagunya di album RiuH.

Kajian semiotik dapat diterapkan pada suatu penelitian bahasa, yaitu dalam musik video lirik lagu kumpulan album RiuH karya Feby Putri. Proses kreatif pengarang, syair lagu merupakan wujud wacana yang tentunya terdiri dari kata-kata dan kalimat, tentunya mengandung sebuah tanda bahasa yang bermakna. Peneliti memilih kajian semiotik terhadap lirik lagu kumpulan album *RiuH* karya Feby Putri karena didalam setiap lirik lagu album *RiuH* Feby Putri merupakan sebuah tanda yang memiliki makna terlebih pada *disosiasi psikologi*, untuk itu peneliti ingin meneliti agar mengetahui dengan kajian semiotik tentang tanda yang memiliki suatu makna tersembunyi dalam lirik lagu kumpulan album *RiuH* karya Feby Putri.

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda, seperti tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti "tanda" atau *sign* adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2001:95). Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) (Sobur, 2013:18). Semiotika adalah ilmu studi tentang tanda. Konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan antara *Signified* dan *Signifier*. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna, denotatum, dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi (Cristomy dan Yuwono 2004:79).

Semiotika berkaitan dengan segala hal yang dapat dimaknai sebagai tanda. Suatu tanda adalah segala sesuatu yang dapat dimaknai sebagai pengganti yang signifikan untuk sesuatu yang lainnya. Semiotika ada dalam semua kerangka (prinsip), semua disiplin studi, termasuk dapat pula

digunakan untuk menipu bila segala sesuatu tidak dapat digunakan untuk menceritakan segala sesuatu. (Eco, 2009:7)

*Signifier* dan *Signified* merupakan produk kultural yang memiliki hubungan diantara keduanya yaitu bersifat *arbitrer* dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau peraturan dan kultural pemakaian bahasa tersebut. Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak dapat dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud, karena hubungan yang terjadi antara *signifier* dan *signified* bersifat *arbitrer*. (Soga, 2022:8).

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah bunyi-bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi penanda merupakan aspek material dari bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

## II. METODE

Secara teoretis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang dibagi menjadi dua yaitu *signifier* dan *signified*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 lirik lagu dalam kumpulan album *Riuh* karya Feby Putri yang meliputi Halu, Usik, Liar Angin, Rantau, Alih, Cahaya, Dera, Awal, Diri, dan Berkesudahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata pada lirik lagu kumpulan album *Riuh* yang mencakup tentang semiotika yaitu *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui dokumentasi dan observasi (Moeloeng, 2022). Pada tahap dokumentasi dan observasi dilakukan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dengan cara mendengarkan dan menghayati setiap lirik lagu pada kumpulan Album Riuh, kemudian mencatat dan menganalisis berdasarkan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu analisis semiotika berdasarkan Ferdinand de Saussure yang terdiri dari analisis *signified* dan *Signified* dalam lirik lagu kumpulan Album Riuh karya Feby Putri. Album ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dari bentuk pendewasaan diri dengan berbagai proses jatuh bangun serta terlalu pemaksaan mental yang menimbulkan kegelisahan dan mengarah kepada *disosiasi psikologis*. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menganalisis album riuh menggunakan semiotik untuk mengetahui lebih dalam terkait arti yang terdapat di dalam lirik-lirik tersebut.

Berikut analisis mengenai teori semiotika berdasarkan konsep perspektif Ferdinand de Saussure yaitu *Signifier* dan *Signified*.

**Data 1**

<b><i>Signifier</i></b> <b>(Penanda)</b>	Senyumanmu yang indah bagaikan <b><u>candu</u></b>
<b><i>Signified</i></b> <b>(Petanda)</b>	Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti seseorang yang sedang membayangkan sebuah senyuman manis yang terlintas setiap saat didalam pikirannya. Dalam artian seperti kecanduan atau terngiang akan suatu senyuman.

**(HL/FP/B2/LLAR)**

Berdasarkan data diatas kata **candu** merupakan getah bahan baku narkoba yang diperoleh dari buah candu (*Papaver somniferum*) yang belum matang. Hal tersebut justru diminati oleh sebagian musisi, seniman teater rakyat, pedagang keliling dan tukang-tukang upahan di perkebunan yang memakai candu untuk menikmati sensasi khayalan, merajut mimpi dan mengurangi pegal-pegal di badan. Sebagian masyarakat yang menggunakan candu beranggapan bahwa candu dapat meningkatkan vitalitas, gairah seksual, dan euforia. Sehingga dikalangan para seniman yang harus begadang karena pekerjaan, diyakini bahwa candu dapat membuat mereka terjaga dan tetap bugar.

Bentuk penanda pada kata **candu** melambangkan ketergantungan atau ketagihan akan suatu hal. Seperti pada kalimat sebelumnya “senyumanmu yang indah bagaikan candu”, kata candu dapat dikatakan sebagai penanda karena merupakan suatu tanda yang berupa kata bersifat materialisme (terlihat), karena kata **candu** berasal dari kata benda yaitu buah candu yang dilambangkan sebagai kecanduan atau ketagihan pada suatu hal.

**Data 2**

<b><i>Signifier</i></b> <b>(Penanda)</b>	Tusuk halt gnay natagni gnajrenem Tudusret uk ini gnaur tagnah malad Tural halt gnay lah kaugnem ----- <b><u>Tersesak beriring kabut</u></b> Menguak hal yang t'lah larut Dalam hangat ruang ini ku tersudut Menerjang ingatan yang t'lah <b><u>kusut</u></b>
---	--

<p><i>Signified</i> (Petanda)</p>	<p>Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti bahwa setiap orang memiliki rasa trauma akan cacian atau ejekan yang diterima oleh orang-orang sempurna, tak dapat dipungkiri jika seseorang tersebut akan terus memojokkan diri sendiri dan merasa takut untuk mencoba hal baru. Namun, pada dasarnya kejadian yang merusak pemikirannya justru ingin di lepas dengan berusaha untuk terus mencoba hal baru.</p>
---------------------------------------	--

**(USK/FP/B1/LLAR)**

Data kedua mendapati keunikan pada *introduction*, terlihat seperti bait yang tidak memiliki arti namun hal tersebut justru salah, karena bait tersebut merupakan kata yang terbalik. Sering disalah pahami oleh masyarakat pada bait tersebut terlihat pelafalannya yang berbeda dari lirik lain dan masyarakat pun tidak memahami maksud bait tersebut. Tak banyak yang beranggapan bahwa lirik tersebut mengandung mantra, tetapi pada dasarnya bait tersebut hanyalah *reverse* dari lirik yang berbahasa Indonesia. Hal itu dilakukan oleh penyair karena yang telah peneliti jelaskan diatas bahwa untuk mendedikasikan kepada anak-anak yang berjuang dalam pergerakan tentang budaya tuli, Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan kesetaraan hak yang sama dengan masyarakat(dikutip dari Youtube Feby Putri NC pada intro official music video).

Bentuk signifier (penanda) terdapat pada kalimat **Tersesak beriring kabut**. Kata kabut merupakan awan tipis atau tebal yang turun kedaratan, sehingga dapat menghalangi pandangan. Dengan begitu kalimat tersebut merupakan keadaan dimana seseorang sedang didesak oleh penghalang secara berturut-turut. Selanjutnya terdapat kata **kusut** yang pada dasarnya mempunyai arti kacau atau tidak rapi. Namun, ketika digabungkan dengan liriknya “Menerjang ingatan yang t'lah **kusut**” memiliki arti yang berbeda yaitu melepas banyaknya masalah atau trauma yang ada dipikirkannya.

**Data 3**

<p><i>Signifier</i> (Penanda)</p>	<p>Wahai <b><u>cahaya</u></b> Harap taklukkan Gelap yang kerap Datang hampiri <b><u>Selimuti hari memekik menguasai</u></b></p>
<p><i>Signified</i> (Petanda)</p>	<p>Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti bahwa harapan dan semangat mengalahkan akan suatu kegagalan yang sering terjadi dalam kehidupan setiap hari dan menjerit dengan keadaan yg selalu membuatnya patah.</p>

--	--

**(CHY/FP/B1/LLAR)**

Judul lagu ketiga yang diciptakan oleh Feby Putri adalah **Cahaya**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *cahaya* merupakan sinar atau terang yang berasal dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, dan lampu. Tetapi menurut sang penyair mengartikan kata *cahaya* sebagai suatu harapan dan semangat, karena lagu cahaya ini di kisahkan oleh kehidupan nyata seorang atlet yang meraih banyak prestasi dan membanggakan keluarga serta negaranya yaitu bernama Rifda Irfanaluthfi merupakan atlet Timnas Gimnastik Indonesia. Penyair menciptakan lagu ini sebagai bentuk apresiasi terhadap perjuangan yang dilalui oleh setiap atlet di Indonesia. Dengan begitu disetiap langkah jatuh bangun seorang atlet akan terus diapresiasi dengan lagu *cahaya* yang diciptakan oleh Feby Putri.

Data 6 bagian kesatu dari lirik lagu cahaya dalam bentuk signifier (penanda) yaitu terdapat pada kata **cahaya** yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kata **cahaya** merupakan bentuk sebuah harapan dan semangat dalam suatu rintangan karena arti cahaya yaitu sinar atau terang begitu pun dengan sebuah harapan. Kata **cahaya** dapat dikatakan sebagai penanda karena bersifat arbitrer. Selanjutnya terdapat kalimat **Selimuti hari memekik menguasai**, yang dimaksud kalimat tersebut yaitu kegagalan yang terus terjadi hingga membuat seseorang bingung dan menjerit lelah.

**Data 4**

<i>Signifier</i> (Penanda)	Harap kenyataan memihak Jumpa ria dengan <b>sang terang</b> Menuntunku dalam padam Terdengar kah di sini Masih terbalut harapan dan tanya
<i>Signified</i> (Petanda)	Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti bahwa mengharapkan suatu kenyataan dan menemukan sumber solusi kehidupan yang membangkitkan dari rasa keterpurukan. Walaupun belum tentu terkabulkan tetapi terus berharap dengan adanya kejelasan.

**(LA/FP/B2/LLAR)**

Judul lagu keempat yang diciptakan oleh Feby Putri adalah **Liar Angin**. Pada dasarnya kata liar adalah buas, dan kata angin adalah pergerakan udara, jika kata tersebut digabungkan menjadi liar angin dapat didefinisikan sebagai badai angin topan. Namun, menurut sang penyair

melambangkan liar angin sebagai ketidakadilan karena suatu tindakan yang membuat orang lain menderita. Bahkan jika sampai menjelekkan fisik karena kerap sekali dilakukan oleh sebagian orang, hingga membuat suatu keadaan dimana akan merasakan bahwa tidak adanya rasa berharga dalam diri dan mengganggu psikologi seseorang.

Lirik lagu liar angin memiliki bentuk signifier (penanda) seperti kata **sang terang**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *terang* merupakan keadaan yang dapat dilihat dengan jelas, tetapi penyair melambangkan kata **sang terang** sebagai solusi atau sebuah keajaiban dalam memecahkan suatu masalah yang sulit. Dengan begitu bentuk signifier (penanda) pada kata **sang terang** bersifat arbitrer karena bahasa yang dilambangkan tidak harus sesuai dengan arti yang sebenarnya, sehingga akan membuat suatu lirik menjadi estetika dan menarik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk signified (petanda) dalam lirik lagu liar angin bagian kedua adalah mengharapkan suatu kenyataan yang mendukung diri seseorang dalam keterpurukan, dan menemukan sumber solusi dan keajaiban dalam kehidupan yang membangkitkan diri dari rasa keterpurukan. Walaupun belum tentu terkabulkan tetapi terus berharap dengan adanya kejelasan. Lirik ini mengandung nilai estetika karena mengandung suatu luapan emosi yang menghimpun pengalaman seseorang.

#### Data 5

<p><i>Signifier</i> (Penanda)</p>	<p><b><u>Bergema suara</u></b> Terngiang kudengar Terpaksa kut'rima semua Kata-kata yang hina</p>
<p><i>Signified</i> (Petanda)</p>	<p>Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti bahwa kegelisahan seseorang akan perkataan yang berisik berulang kali terdengar. Kritikan yang semakin hari semakin menjadi serta ucapan yang tak pantas dengan sabar diterima namun tak kunjung hilang.</p>

#### (ALH/FP/B1/LLAR)

Berdasarkan data 13 terdapat judul lagu keenam yang diciptakan oleh Feby Putri yaitu **Alih**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *alih* merupakan kata verbia (kata kerja) yaitu pindah atau ganti. Menurut sang penyair mengartikan kata *alih* sebagai suatu peralihan masa seseorang menuju pendewasaan dengan berbagai banyak perkara yang datang menghampiri didalam sebuah kehidupan. Penyair menggambarkan lagu alih sebagai keteguhan hati seseorang dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya. Lagu alih juga termasuk cerita yang menggambarkan

kehidupan dari sosok sang penyair yaitu Feby Putri, karena pada dasarnya sang penyair sendiri mungkin mengalami suatu keadaan yang tidak sesuai dengan jalan harapan pada kehidupannya.

Data 13 bagian kesatu dari lirik lagu alih dalam bentuk signifier (penanda) yaitu terdapat pada kata **Bergema suara**, memiliki arti ucapan atau perkataan yang mengusik berkali-kali karena kata *bergema* merupakan bunyi pantulan yang berasal dari suatu ucapan. Dapat dikatakan sebagai penanda karena lirik tersebut mengandung makna yang belum tentu diketahui oleh pendengar lagu alih.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk signified (petanda) dalam lirik lagu alih bagian kesatu adalah pikiran yang dipenuhi oleh perkataan buruk berkali-kali hingga terdesak dalam keadaan. Terkadang menerima hal-hal yang membuat pikiran penuh sulit untuk mengendalikan diri dalam ketenangan. Dengan begitu dapat dikatakan sebagai petanda karena didalam lirik lagu yang telah dijelaskan terdapat sebuah tanda mengandung makna yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pendengar.

#### Data 6

<i>Signifier</i> (Penanda)	<b><u>Terisak hati ini</u></b> Menangisi hal yang tak pernah henti Perkara t'rus bergilir Pun doa terus mengalir
<i>Signified</i> (Petanda)	Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti bahwa sesaknya rasa luka pada suatu perasaan dan merasa lelah dengan cobaan yang tak ada henti seperti mematahkan semangat, serta kurangnya dukungan. Permasalahan muncul secara perlahan, tetapi tak lupa akan harapan pada tuhan tanpa henti.

#### (ALH /FP/B3/LLAR)

Pada data 15 bagian ketiga pada lirik lagu alih memiliki bentuk signifier (penanda) seperti kata **Terisak hati ini**. Kata *terisak* merupakan perbuatan yang dilakukan secara tidak sengaja, seperti menangis tersedu-sedu. Namun penyair melambangkan kata *terisak* sebagai keadaan yang terluka karena pada dasarnya disaat menangis sampai tersedu-sedu itu menandakan bahwa keadaan tersebut sangat terluka. Kata tersebut bersifat puitis karena memiliki irama, mantra, dan rima sehingga membuat kata tersebut menjadi indah serta menarik minat pendengar, dan menekan pada maksud menyampaikan suatu pesan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk signified (petanda) dalam lirik lagu alih bagian ketiga yaitu sesaknya rasa luka pada suatu perasaan

dan merasa lelah dengan cobaan yang tak ada henti seperti mematahkan semangat, serta kurangnya dukungan. Permasalahan muncul secara perlahan, tetapi tak lupa akan harapan pada tuhan tanpa henti. Lirik ini mengandung nilai estetika karena mengandung suatu luapan emosi yang menghimpun pengalaman seseorang.

**Data 7**

<i>Signifier</i> (Penanda)	<b><u>Badai ribut</u></b> merebut perhatian dalam Penglihatanku yang lihai akan sunyi Yang leluasa bisa bergerak
<i>Signified</i> (Petanda)	Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti yaitu keadaan seseorang ingin berdamai dengan pikiran yang selalu dipenuhi oleh kegelisahan tetapi cenderung emosional pada kesendirian. Sehingga membuat seseorang berfikir keras akan ketidakpercayaan dirinya sendiri, begitu pun ketidakpercayaan pada orang lain.

**(DR /FP/B1/LLAR)**

Judul lagu ketujuh yang diciptakan oleh Feby Putri adalah **Dera**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *dera* merupakan pukulan yang mengacu pada hukuman. Namun, bagi sang penyair kata *dera* dilambangkan sebagai keadaan yang diasingkan. Lagu ini disahkan pada seseorang yang merasa diasingkan oleh dunia sehingga sulit untuk merasa senang atau kepuasan, sulit untuk bersosialisasi dan lebih memilih berdiam dirumah, serta kehilangan minat dan motivasi pada aktivitas yang sebelumnya disukai.

Berdasarkan data 17 bagian kesatu dalam lirik lagu *dera* bentuk signifier (penanda) terdapat kata **Badai ribut**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) kata *badai* merupakan angin kencang dengan cuaca yang buruk. Adapun kata *ribut* merupakan keadaan yang sibuk sekali. Sehingga kata **Badai ribut** dilambangkan sebagai pikiran yang dipenuhi kegelisahan karena badai dilambangkan sebagai kegelisahan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk signified (petanda) dalam lirik lagu *dera* bagian kesatu adalah keadaan seseorang ingin berdamai dengan pikiran yang selalu dipenuhi oleh kegelisahan tetapi cenderung emosional pada kesendirian. Sehingga membuat seseorang berfikir keras akan ketidakpercayaan dirinya sendiri, begitu pun ketidakpercayaan pada orang lain.

**Data 8**

<i>Signifier</i> (Penanda)	<p><b><u>Kepakkan sayapmu</u></b> terbang tinggi</p> <p>Tak ada alasan tuk tak coba</p> <p>Walau tersesat rangkaian kata</p> <p><b><u>Merangkak</u></b> semampu porsi diri</p> <p>Melaju sejenak kan rela</p>
<i>Signified</i> (Petanda)	<p>Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti bahwa memulai hal baru dalam menggapai impian. Berproses dengan mengambil langkah maju dan melakukan hal-hal yang mampu membuat jalan hidup berkembang. Meskipun terlihat sulit, namun tetap berusaha berproses dengan kemampuan yang kita miliki. Hal tersebut merupakan langkah awal menjadi lebih baik.</p>

**(AWL/FP/B2/LLAR)**

Judul lagu kedelapan yang diciptakan oleh Feby Putri adalah **Awal**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) kata *awal* merupakan permulaan, tetapi menurut sang penyair melambangkan kata **awal** sebagai proses, karena pada dasarnya proses merupakan perubahan didalam perkembangan sesuatu dengan serangkaian tahapan yang dituju pada suatu hasil dari kegagalan dalam kehidupan. Seseorang perlahan tersadar bahwa kegagalan didalam hidup merupakan sebagian dari proses.

Pada data 19 bagian kedua dalam lirik lagu alih bentuk signifier (penanda) terdapat kata **Kepakkan sayapmu**. Pada kata **Kepakkan sayapmu** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) adalah membentangkan sayap, tetapi menurut sang penyair melambangkan kata **Kepakkan sayapmu** sebagai memulai hal baru karena ketika membentangkan sayap terbang tinggi itu sama halnya dengan memulai proses dengan langkah baru untuk menggapai impian. Adapun kata **Merangkak**, yang artinya maju dengan lambat dan bergerak bertumpu pada tangan dan lutut. Sang penyair sendiri melambangkan *merangkak* sebagai bentuk tekad dalam berusaha, karena merangkak bentuk dari suatu usaha seseorang dalam meraih keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk signified (petanda) dalam lirik lagu awal bagian kedua adalah seseorang yang memulai hal baru dalam menggapai impian. Terus berproses dengan mengambil langkah maju dan melakukan hal-hal yang mampu membuat jalan hidup berkembang. Meskipun terlihat sulit, namun tetap berusaha berproses dengan kemampuan yang kita miliki. Hal tersebut merupakan langkah awal menjadi lebih baik. Pada lirik ini juga mengandung nilai estetika karena mengandung suatu luapan emosi yang menghimpun pengalaman seseorang.

## Data 9

<i>Signifier</i> (Penanda)	Mengabaikan <b><u>gundah yang mengusik</u></b> Bergantikan damai yang akan menetap nanti
<i>Signified</i> (Petanda)	Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti yaitu mengabaikan pikiran kacau yang selalu mengganggu, namun ada saatnya dibalik kekacauan pasti kelak akan ada kemudahan yang dapat menuntun jalan kehidupan dengan lancar.

### (DRI/FP/B3/LLAR)

Berdasarkan data 22 bagian ketiga dalam lirik lagu alih bentuk signifier (penanda) terdapat kata **gundah yang mengusik**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata gundah adalah sedih atau kegelisahan. Lalu kata mengusik adalah menggoda atau mengganggu. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sang penyair melambangkan kata **gundah yang mengusik** sebagai pikiran kacau yang mengganggu suatu kehidupan. Dapat dikatakan sebagai penanda karena kata tersebut merupakan tanda yang bermaksud untuk menyampaikan keluhan kesah seseorang kepada masyarakat, untuk memberikan motivasi agar tetap bersyukur serta pantang menyerah dalam menghadapi pikiran-pikiran kelam.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk signified (petanda) dalam lirik lagu diri bagian ketiga yaitu tetap berproses walaupun harus mengabaikan pikiran kacau yang selalu mengganggu, namun ada saatnya dibalik kekacauan pasti kelak akan ada kemudahan yang dapat menuntun jalan kehidupan dengan lancar. Dengan begitu lirik tersebut masuk ke dalam bentuk petanda karena lirik tersebut merupakan konsep mutlak yang mendekat pada tanda fisik yang ada atau bagian konsep dari suatu tanda.

## Data 10

<i>Signifier</i> (Penanda)	<b><u>Bersemayam</u></b> dalam <b><u>ruang kedap</u></b> Mendewasakan diri yang tak siap Mesti terlewat kan tetap melatih batin kuanggap
<i>Signified</i> (Petanda)	Pada kata yang bergaris bawah memiliki arti bahwa seseorang sedang merenung dalam ruang yang sunyi hanya diri sendiri, menyiapkan serta mengubah sikap dan cara berfikir yang belum siap. Walaupun sudah terlambat tetap saja membiasakan perasaan yang dirasakan sendiri.

### (BRKH/FP/B1/LLAR)

Judul lagu kesepuluh yang diciptakan oleh Feby Putri adalah **Berkesudahan**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata berkesudahan merupakan keberakhiran sesuatu. Namun, menurut Feby Putri melambangkan kata berkesudahan sebagai akhir atau usainya suatu kesedihan karena suatu kegagalan pasti pernah dihadapi oleh setiap orang. Dengan begitu yang menjadikan pembeda ialah, bagaimana cara menyikapi kegagalan tersebut. Ada yang merutuki keadaan sambil mencari-cari alasan, dan ada pula yang bangkit dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai pijakkan untuk tidak jatuh pada lubang yang sama. Lagu ini mengisahkan seseorang yang tak sadar bahwa banyak yang mendukung dalam melintasi kesedihan.

Data 24 bagian kesatu dalam lirik lagu berkesudahan memiliki bentuk signifier (penanda) seperti kata **Bersemayam**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata **Bersemayam** adalah berkediaman. Tetapi sang penyair melambangkan kata tersebut sebagai duduk merenung. Adapun kata **ruang kedap** adalah ruangan yang sunyi hanya ada diri sendiri. Lirik lagu yang merupakan bentuk penanda ini mengandung kata kiasan karena penyimpangan kata yang dipakai untuk menekankan satu makna pesan dengan menggunakan perumpamaan baik benda hidup ataupun benda mati.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk signified (petanda) dalam lirik lagu diri bagian kesatu yaitu keadaan seseorang sedang merenung dalam ruang yang sunyi hanya diri sendiri, menyiapkan serta mengubah sikap dan cara berfikir yang belum siap. Walaupun sudah terlambat tetap saja membiasakan perasaan yang dirasakan sendiri. Melintasi keadaan yang memaksa bertahan dalam kenyataan, tetapi mampu untuk menempuh serta mewujudkan apa yang akan diraih dengan berbagai dukungan di sekitar kita.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semiotika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari suatu tanda yang terdapat didalam penelitian sebuah lirik lagu album Riu karya Feby Putri. Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda, seperti tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Tanda (sign) menurut Saussure adalah suatu kombinasi dari konsep dan suara-image. Tanda terdiri dari 2 elemen yaitu signifier (penanda) merupakan bagian image-suara dari suatu tanda, dan signified (petanda) merupakan bagian konsep dari suatu tanda. Penelitian ini menemukan isi makna yang terdapat dalam 10 lirik lagu pada album bertajuk *Riuh* karya Feby Putri.

Bentuk *signifier* (penanda) pada lirik lagu kumpulan album *Riuh* mengacu pada tanda yang bersifat idealisme (tidak terlihat), dan bentuk *signified* (petanda) pada lirik lagu kumpulan album *Riuh* mengacu pada konsep makna tanda yang bersifat realistik dan mengungkapkan berbagai

rintihan yang dialami oleh penderita *disosiasi psikologis*, dengan begitu dapat diketahui bahwa lirik lagu tersebut mencakup beberapa gangguan psikologis yang meliputi skizofrenia, depresi, delusi dan sebagainya. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada lirik lagu dalam kumpulan album *Riuh* bersifat arbitrer(bahasa yang tidak memiliki hubungan langsung antara lambang dengan yang dilambangkan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Habib, H. H. 2020. *Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo – Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Christomy, T. Yuwono, Untung. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta : PPKB UI.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika*. Bloomington : Indiana University Press. 1976.
- Halid, Riska. 2019. *Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu Kemarin Karya Seventeen*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Halik, A. (2012). *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: University Alauddin Press.
- Kusuma, I. G. (2013) *Musik Indie Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar*. Skripsi S1. Universitas Udayana.
- Lantowa, Jafar. 2023. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Deepublish(CV Budi Utama)
- Maharani, D. (2019). *Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Matahari Kary Tere Liye (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Fauzi. Anton, Puji. 2015. *Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar*. Artikel. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/4481/1441> (Diakses pada tanggal 25 juli 2023)
- Safitri, Nur Aini. 2021. *Semiotik pada iklan kecantikan PT UNILEVER TBK Dimedia Televisi*. Skripsi. Jombang. STKIP PGRI JOMBANG.
- Saussure, Ferdinand de. 1966. *A Course in General Linguistics*, New York : McGraw Hill.

Syafa'ah, Annah. 2021. *Tanda Tubuh Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella Febrित्रisia Putri (Kajian Semiotika Marcel Danesi)*. Skripsi. Jombang. STKIP PGRI JOMBANG.

Septian, Wisma Tegar. 2020. Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda Di Yogyakarta. Jurnal online. (Diakses pada tanggal 5 juli 2023).

<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/15778>

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_. 2001. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Soga, Zainuddin. 2022. Analisis Semiotik Ferninand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nusa Dan Rara. Jurnal Online. (Diakses pada tanggal 19 september 2023).

<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/index>

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI